

BAB III
MANAJEMEN BUDAYA SEKOLAH ISLAMI DI SD ISLAM
SULTAN AGUNG 04 SEMARANG

A. Gambaran Umum SD Islam Sultan Agung 04 Semarang

1. Profil/Sejarah Berdirinya

SD Islam Sultan Agung 4 Semarang adalah lembaga pendidikan di bawah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA). Yayasan Badan Wakaf didirikan oleh sekelompok cendekiawan muslim Jawa Tengah (Semarang) yang sadar dan menaruh perhatian terhadap perkembangan dan keadaan umat Islam juga bangsa Indonesia pada umumnya.

Yayasan ini semula bernama Yayasan Badan Wakaf yang didirikan oleh sekelompok cendekiawan muslim Jawa Tengah (Semarang) yang sadar dan menaruh perhatian terhadap perkembangan dan keadaan umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya sejak awal proklamasi kemerdekaan RI. Status sebagai badan wakaf diperoleh secara resmi pada tanggal 13 Juli 1950 dengan Akta Notaris Tan A Sioe No. 86 dengan pengurus pertama sebagai berikut :

Pelindung	:	Residen Malino
Ketua	:	Dr. Abdul Gaffar Sd.M
Wakil Ketua	:	Ustadz Abu Bakar Assegaf
Penulis I	:	R. Soeryadi
Penulis II	:	Ali Al Idrus
Komisaris-Komisaris	:	Moh. Toyib Tohari Zaenal Amien Abdul Kadir Al Idrus Wartono

Seiring berjalanya waktu, badan hukum ini mengalami beberapa kali perubahan. Sedangkan yang terakhir dengan akta notaris RM. Soetomo No. 8 tanggal 13 Oktober 1980. Dalam akta tersebut diantaranya

menyebutkan bahwa Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung berlandaskan Pancasila dan bertujuan menyebarkan pendidikan dan ajaran Islam yang dijiwai oleh dakwah Islamiyah.¹

Berdasarkan hal-hal tersebut dan didorong oleh keinginan luhur turut bertanggung jawab mencerdaskan bangsa dan dalam rangka mengisi kemerdekaan yang telah dicapai, maka YBWSA (Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung) mendirikan berbagai lembaga pendidikan mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan, sampai Perguruan Tinggi serta lembaga lainnya guna mensyiarkan agama Islam.

SD Islam Sultan Agung 4 sendiri merupakan pengembangan dari SD Islam Sultan Agung 1-3 di Jl. Kauman Semarang, karena perkembangan siswa yang semakin meningkat dan melebihi kapasitas maka pada tanggal 2 Juli 1962, SD Islam Sultan Agung 4 Semarang didirikan dengan lokasi gedung di Jl. R.Patah.No.263 Kelurahan Mlati Baru, Kecamatan Semarang Timur hingga sekarang. Pada awalnya Sekolah hanya memiliki satu unit gedung. Kemudian secara berangsur-angsur gedung diperbaharui dan ditambah hingga tiga lantai serta satu unit TK yang dipersiapkan sebagai calon siswa baru di SD Sultan Agung.²

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Dalam praktek pendidikan banyak sekali tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Semua lembaga pendidikan mempunyai visi dan misi yang ingin dicapai karena visi merupakan cita-cita dan harapan yang ingin dicapai oleh lembaga. Begitu juga lembaga pendidikan SD Islam Sultan Agung menetapkan visi misi dan tujuan yang ingin dicapai.

a. Visi SD Islam Sultan Agung

Visi dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan dan harapan serta kegiatan utama lembaga, yaitu: “Sebagai lembaga pendidikan dasar Islam terkemuka dalam penanaman nilai-nilai dasar Islam dan

¹ Dokumen YBWSA

² Hasi wawancara dengan Bp. Khasbullah, S. Ag, selaku kepala sekolah

meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan kader umat yang siap tumbuh menjadi generasi *khaira ummah* ”

b. Misi SD Islam Sultan Agung

Misi dikembangkan dari kegiatan utama yang mengacu pada visi yang telah disepakati,

- 1) Mengembangkan konsep operasional kader umat yang siap tumbuh menjadi generasi *khaira ummah*, dan proses pendidikannya.
- 2) Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mengembangkan kualitas sistem, metode dan teknologi pendidikan dalam pendidikan nilai-nilai Islam dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sejalan perkembangan iptek di bidang pendidikan.
- 4) Membangun kualitas guru sebagai pendidik profesional yang *tafaqquh fiddin*.
- 5) Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan sejalan dengan kebutuhan pendidikan yang bermutu tinggi.
- 6) Menciptakan budaya sekolah Islami.
- 7) Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.
- 8) Meningkatkan penguasaan iptek agar siswa berprestasi secara kompetitif dengan menumbuhkan budaya Islami, sehingga terbentuk kader pemimpin umat yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan dijabarkan berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan. Berdasarkan visi dan misi tersebut maka tujuan pendidikan yang hendak dicapai sekolah adalah:

- 1) Terselenggaranya proses peningkatan kualitas sistem dan metode pendidikan secara terus – menerus, dan berkelanjutan.
- 2) Terwujudnya pemanfaatan dan pemutakhiran teknologi pendidikan.

- 3) Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru sebagai pendidik profesional, berakhlak mulia, *tafaqquh fiddin*, menjadi teladan bagi peserta didik.
- 4) Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru dalam penguasaan bahan pendidikan dan bahan ajar, metodologi pembelajaran, dan teknologi pendidikan.
- 5) Terselenggaranya sarana prasarana pendidikan dan teknologi pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan pendidikan sekolah dasar bermutu tinggi.
- 6) Terwujudnya sistem pendidikan yang berorientasi kepada peserta didik dalam menumbuhkan dan mengembangkan aspek-aspek kepribadian, dan *life skill* secara komprehensif.
- 7) Terwujudnya budaya sekolah islami
- 8) Terwujudnya lulusan berakhlak mulia, sehat dan terampil, hafal Al Qur'an *Juz 'Amma* dengan bacaan benar dan baik pada akhir kelas VI, serta menguasai dasar-dasar iptek dengan baik sebagai perwujudan kesiapan tumbuh menjadai generasi *Khaira Ummah*.³

Visi misi dan tujuan ini dirumuskan bersama oleh Tim Visi Misi dan Renstra Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (Kepala sekolah, komite sekolah dan staf dikedasmen), yang berdasar atas harapan masyarakat. Dan setelah disepakati, selanjutnya visi misi dan tujuan ini disosialisasikan ke unit-unit SD Islam Sultan Agung 01-04. Di masing-masing unit sendiri dalam mensosialisasikan visi misi kepada seluruh anggota sekolah dilakukan dalam bentuk poster yang ditempel di posisi yang dapat dibaca semua anggota sekolah dan pihak eksternal sekolah yang berkunjung.

Visi misi sekolah tidak bersifat statis, tapi dinamis dengan mengacu pada kebijakan umum pendidikan yang ditetapkan secara nasional. Faktor yang menjadi pertimbangan dalam perumusan visi misi adalah faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah potensi yang dimiliki sekolah dan eksternalnya adalah masyarakat yang menjadi pelanggan.

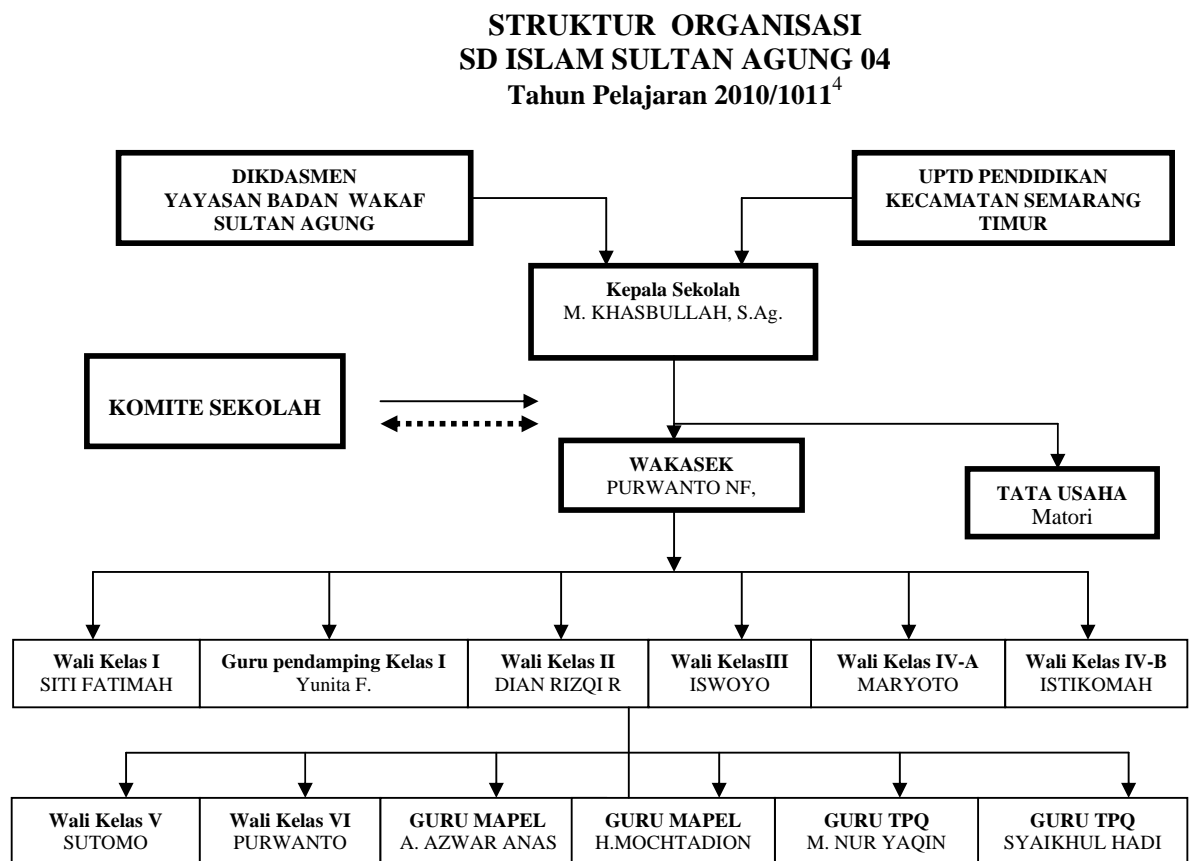
³ Dokumen SD Islam Sultan Agung 04 Semarang

Masyarakat yang menjadi pelanggan adalah masyarakat yang mayoritas adalah masyarakat dengan ekonomi menengah ke atas. Oleh karena itu, salah satu visi yang dirumuskan, untuk menanamkan nilai-nilai dasar Islam dan dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan kader umat yang menjadi generasi *khaira ummah*.

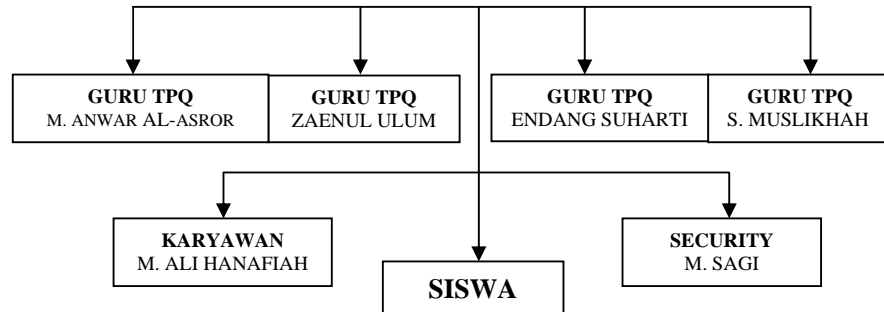
3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah mekanisme kerja organisasi yang menggambarkan unit-unit kerjanya dengan tugas-tugas individu didalamnya beserta kerjasamanya dengan individu-individu lain dan hubungan antara unit-unit kerja itu baik secara vertikal maupun horizontal.

Adapun struktur organisasi SD Islam Sultan Agung 04 adalah seperti berikut;



⁴ Dokumen SD Sultan Agung 04 Tahun Pelajaran 2010/2011



4. Kegiatan Pembelajaran di SD Sultan Agung

SD Sultan Agung melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) mulai dari hari Senin sampai Sabtu, dengan ketentuan KBM kelas 1 dan kelas 2 dimulai Pukul 06.45 s.d 12.00 WIB (Senin s.d Kamis), KBM kelas 3 s.d 6 dimulai Pukul 06.45 s.d 13.10 WIB (Senin s.d Kamis), khusus pada hari senin, jum'at dan sabtu, bel masuk pada pukul 06.30 WIB dengan kegiatan sebagai berikut :

- a. Hari Senin : Upacara Bendera
- b. Hari Kamis : Apel Pagi (sosialisasi BUSI)
- c. Hari Sabtu : Senam Pagi

SD Sultan Agung merupakan sekolah dasar berbasis Islam, oleh karena itu penanaman nilai-nilai agama dilakukan sejak dini, diantaranya:

- a. Sebelum pembelajaran jam pertama dimulai, yaitu pukul 06.45-07.00 seluruh siswa melaksanakan tadarus di dalam kelas masing-masing, yang dipimpin oleh guru.
- b. Memulai dan mengakhiri aktifitas pembelajaran dengan do'a dan salam.
- c. Pembiasaan untuk melakukan sholat dluha (terutama kelas VI), pada jam istirahat pertama (09.20-09.30) siswa melakukan sholat dluha secara mandiri.

d. Pada jam istirahat ke dua (11.50-12.00) seluruh guru, karyawan dan siswa kelas III-VI diharuskan melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah.⁵

Oleh karena itu tidak heran jika siswa selain mendapat mata pelajaran umum, juga kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, seperti: Bahasa Arab, Tauhid, Sejarah Islam, Fiqh, Alqur'an Hadist ditambah dengan kegiatan penunjang seperti pesantren ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam, Tadarus Alqur'an, kunjungan sosial dan manasik haji.

Program unggulan terkait dengan proses belajar mengajar (PBM) yang dikembangkan oleh sekolah adalah *muhadatsah* dan *conversation* (masih pada tahap percakapan ringan), pembelajaran computer dan BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) yang bekerja sama dengan lembaga Roudlotul Mujawidin (pemilik metode Qiro'ati), dalam jam yang sesuai dengan target dan tujuan sekolah yaitu hafal Al-qur'an juz 'amma dengan baik dan benar pada akhir kelas VI serta menguasai dasar-dasar IPTEK sebagai perwujudan kesiapan tumbuh menjadi generasi *khaira ummah*.⁶

Program yang terkait dengan produk (lulusan) adalah tercapainya kelulusan dalam Ujian Nasional (UN) sebesar 100% dari seluruh siswa/i kelas VI yang mengikuti UN. Guna membekali dan menggali potensi siswa, maka dikembangkan program ekstrakurikuler terprogram sebagai wadah positif mencetak kader-kader *khaira ummah* yang ilmiah, beramaliah, bertaqwa, dan trampil. Antara lain seperti: Rebana, *Drum band*, Seni Baca Alqur'an, Olah raga, Komputer, Paskibraka, dan Pramuka.

B. Penerapan Manajemen BUSI (Budaya Sekolah Islami) di SD Islam Sultan Agung 0 Semarang

1. Latar Belakang dan Tujuan Pembentukan BUSI

⁵ Dokumen SD Sultan Agung 04

⁶ Hasil wawancara dengan Bp. Iswoyo, S.Ag.

Untuk menuju dan meraih masa depan yang benar dan terarah, lembaga pendidikan dasar dan menengah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung telah merumuskan visi misi dan tujuan yang selanjutnya dijabarkan dalam Renstra (rencana strategis) dan Renop (rencana operasional). Cita-cita (visi misi tujuan) dan rencana (Renstra, Renop) akan terwujud jika ada usaha dan komitmen bersama, oleh karena itu diperlukan keseriusan gerakan dan *istiqomah* dalam membangun kultur pendidikan melalui spirit Islam. Gerakan yang dimaksud dinamakan budaya sekolah Islami (BUSI). Gerakan ini diimplementasikan dalam bentuk membangun budaya *iqra'* dan Pengembangan budaya akhlakul karimah;

- a. Membangun budaya *iqra'* (membaca), merupakan pengejawantahan dari wahyu pertama yang diturunkan kepada nabi Muhammad, saw. Budaya *iqra'* oleh YBWSA diinterpretasikan sebagai perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktivitas pendidikan. Tujuan dari budaya *iqra'* membentuk peserta didik untuk menjadi masyarakat pembelajar yang gemar membaca baik membaca dalam arti sebenarnya juga membaca fenomena-fenomena sosial, kegiatan ilmiah, menulis, menyampaikan pendapat, mengedepankan musyawarah dengan dilandasi IMTAQ.⁷
- b. Pengembangan budaya akhlakul karimah, pengembangan budaya ini dilakukan melalui pembiasaan ;
 - 1) Shalat berjama'ah
 - 2) Berbusana islami
 - 3) Lingkungan bersih dan sehat
 - 4) Menebar *ukhuwah* melalui kebiasaan berkomunikasi secara Islami (senyum, salam, dan sapa).⁸

Kedua gerakan ini dilaksanakan bersamaan sebagai landasan untuk membangun karakter peserta didik berwawasan intelek yang memiliki integritas akhlak sesuai nilai-nilai Islam. Dalam pengembangan gerakan

⁷ Hasil wawancara dengan Bp. Mat Umar.

⁸ Dokumen Materi Pelatihan BUSI (Budaya Sekolah Islami), 2007.

ini, identitas sebagai sekolah Islam tidak hanya berfungsi sebagai simbol untuk melengkapi nama sekolah. Lebih dari itu, gerakan ini juga menjadi spirit utama yang menjadi pemompa stamina para pengelola lembaga untuk mewujudkan visi misi.⁹

Ketua II bidang Dikdasmen, M. Nuridin, S.Ag, M.Pd. menuturkan, dalam mengembangkan pendidikannya lembaga mencanangkan lima (5) komponen sukses, kelimanya meliputi; BUSI, sukses kompetensi, sukses kompetisi (prestasi), sukses akademik serta sukses dalam mewujudkan lembaga pendidikan sebagai media dakwah. Hal ini dilandasi oleh keinginan untuk mengembangkan pendidikan dan upaya mencetak sumberdaya insani (SDI) yang berkualitas moral maupun spiritual.

Dari aspek teknis, komponen-komponen ini sangat membutuhkan dukungan infrastruktur maupun SDI pengajar yang menguasai sekaligus sarat kompetensi. Oleh karena itu, lembaga terus memacu seluruh stakeholder untuk melaksanakan ke lima komponen sukses lembaga tersebut dalam rangka mewujudkan sebuah lembaga pendidikan dengan keunggulan di bidang IPTEK dan IMTAQ. Sebagaimana yang dituturkan oleh pengawas Dikdasmen, Bp. Mat Umar, jika dari segi penguasaan IPTEK sekolah masih memiliki keterbatasan, dan justru aspek inilah yang akan didorong secara bertahap sebagai konsekuensi dari implementasi program.

Di lingkungan manajemen SD Islam Sultan Agung sendiri, sedang dirancang model pembelajaran dengan keunggulan dibidang penguasaan IPTEK. Yaitu pengembangan teknologi informasi dan penerapan model pembelajaran *bilingual*.

Untuk mewujudkan Misi, sekolah memiliki strategi yaitu dengan menerapkan model pendidikan berbasis *Quality Assurance* (QAS), sehingga masyarakat percaya penuh dengan pendidikan putra-putrinya. Sebagaimana yang dituturkan oleh ibu Nur Hana, bahwa alasan menyekolahkan putranya di sekolah ini adalah karena pendidikan

⁹ Hasil wawancara dengan Bp. Mat Umar.

agamanya dan karena jaminan kualitas siswa yang diberikan oleh sekolah jelas dan terbukti,¹⁰ yaitu:

- a. Berakhlak mulia
- b. Taat beribadah dan patuh kepada orang tua
- c. Hafal juz ‘amma
- d. Cerdas, terampil, dan berprestasi
- e. Menguasai IPTEK.

Selain itu SD Islam Sultan Agung juga melakukan standarisasi aturan, organisasi sekolah hingga standarisasi SDM. Dengan begitu, implementasinya akan menjamin kenyamanan, produktifitas dan kolektifitas. Dan yang paling penting lagi adalah menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orangtua, masyarakat dan komponen pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektifitas pendidikan, serta senantiasa melakukan *benchmarking* dan *continous improvement*. Pengembangan dari implementasi ini telah membawa peserta didik berprestasi di beberapa ajang kompetisi, seperti:

- a. Peringkat atas Olimpiade Matematika
- b. Juara Pildacil tingkat kota
- c. Juara Cerdas Cermat katagori putra dan putri tingkat Kota
- d. Juara I *Telling Story Competition* tingkat Jawa Tengah,
- e. Juara I *Telling Story “Scary Story”* tingkat Provinsi dua tahun berturut-turut.
- f. Sebagai sekolah swasta Islam tertinggi Se-kota Semarang dalam hasil UASBN tahun 2010, dan masih banyak lagi.¹¹

SD Islam Sultan Agung merasa perlu untuk mengelola budaya dalam hubungannya dengan meningkatkan mutu sekolah secara kultural, dan sudah lama sekali diterapkan di YBWSA (Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung), namun saat itu masih dalam bentuk yang tidak resmi, hanya merupakan aturan-aturan yang tidak formal dan istilahnya adalah

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Nur Hana, orangtua panji.

¹¹ Dokumentasi SD Islam Sultan Agung 04.

“adab Islami”. Baru kemudian pada tahun 2008, mulai disosialisasikan istilah BUSI (Budaya Sekolah Islami) dan mulai diresmikan pada tahun 2009. Dengan jargon “*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*”.¹²

Tujuan dari penerapan manajemen BUSI (Budaya Sekolah Islami) di SD Islam Sultan Agung adalah tercapainya tujuan sekolah yang arahnya untuk pembentukan generasi *khaira ummah*. Jadi, dalam hal ini budaya Islami sengaja dikelola sedemikian rupa agar tercipta kesatuan gerakan dan ciri khas sekolah, yaitu budaya sekolah Islami.

2. Manajemen BUSI (Budaya Sekolah Islami)

Penerapan BUSI (Budaya Sekolah Islami) merupakan upaya serius dari manajemen YBWSA (Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung), dalam pelaksanaan BUSI di SD Islam Sultan Agung manajemen puncak cukup aktif dan selalu memotivasi timnya (koordinator bagian dari tiap unit dan anggota dari masing-masing sekolah) untuk dapat melaksanakan BUSI dengan efektif.

BUSI diterapkan setelah seluruh personel atau tim motivator dari semua unit di SD Islam Sultan Agung memperoleh pelatihan BUSI, kemudian mereka membuat *Standar Operasional Prosedur (SOP)*. SOP yang telah dibuat, disetujui oleh ketua motivator BUSI yang selanjutnya disahkan oleh ketua II bidang DIKDASMEN (Pendidikan Dasar dan Menengah) YBWSA.¹³

Agar dalam melaksanakan kegiatan nyata tersebut bisa berjalan dengan baik maka diperlukan panduan yang jelas, mudah dan praktis yang bisa digunakan sebagai acuan, maka perlu disusun panduan pelaksanaan.

Adapun standar operasional BUSI di SD Islam Sultan Agung adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Penerapan adab di sekolah
 - 1) Adab Masuk Sekolah

¹² Hasil wawancara dengan Bp. Azwar Anas.

¹³ Wawancara dengan Bp. Mat Umar, selaku pengawas TK-SD Dikdasmen YBWSA

¹⁴ Buku panduan BUSI SD Islam Sultan Agung, 2009

- a) Warga sekolah menyambut kedatangan siswa dengan senyum, salam, sapa, sopan dan santun
 - b) Siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan pada guru dan sebaliknya
 - c) Bel berbunyi tanda masuk, petugas piket/satpam menutup pintu gerbang
 - d) Semua warga berikrar di halaman sekolah
 - e) Warga sekolah dilarang melakukan kegiatan jual beli selama KBM berlangsung
 - f) Tadarus Al-Qur'an pada jam pertama bagi semua warga sekolah
 - g) Di waktu istirahat semua siswa keluar kelas dan guru mengamati
 - h) Warga sekolah yang keluar lingkungan sekolah harus izin pada petugas(petugas piket, satpam atau kepala sekolah)
 - i) Siswa dilarang membawa HP
 - j) Dilarang merokok di lingkungan sekolah
- 2) Adab Berbusana Islami
- a) Busana harus menutup aurat sesuai ketentuan agama
 - b) Model busana tidak ketat, dan sesuai dengan tata tertib sekolah
 - c) Bahan busana tidak transparan, tidak bergambar hal-hal yang dilarang agama
 - d) Tidak boleh menggunakan aksesoris wanita bagi laki-laki
 - e) Wanita tidak dibenarkan menggunakan wewangian yang berlebihan
 - f) Tidak dibenarkan mewarnai rambut, memakai wig dan bertato
 - g) Tidak memakai perhiasan yang berlebihan
- 3) Adab di Luar Kelas
- a) Keluar kelas mendahulukan kaki kiri dengan berdo'a
 - b) Turun tangga mendahulukan kaki kiri dengan membaca *Subhanallah*
 - c) Naik tangga mendahulukan kaki kanan dengan membaca *Allahu Akbar*

- d) Berdo'a sebelum dan sesudah memasuki kamar kecil
 - e) Mendahulukan kaki kiri ketika masuk kamar kecil dan mendahulukan kaki kanan ketika keluar
 - f) Tidak berbicara di dalam kamar kecil
 - g) Masuk kamar kecil satu persatu
- 4) Adab di Dalam Kelas
- a) Mengucapkan salam sebelum dan sesudah KBM
 - b) Mengawali KBM dengan berdo'a dan begitu pula ketika mengakhiri
 - c) Guru menonaktifkan HP
 - d) Menempati tempat duduk sesuai dengan aturan laki-laki terpisah dengan perempuan
 - e) Guru dalam mengingatkan siswa dengan hikmah/bijaksana
 - f) Menggunakan bahasa yang baik dan sopan
 - g) Senantiasa menjaga kebersihan badan dan lingkungan
 - h) Tidak diperkenankan memanggil dengan nama yang tidak pantas
 - i) Selama KBM, wali siswa tidak diperkenankan masuk kelas dan berada di sekitar kelas
- 5) Adab Sholat Berjamaah
- a) Mendengar adzan, warga sekolah menghentikan aktifitas dan menjawab adzan
 - b) Selesai adzan dikumandangkan, dilanjutkan berdo'a
 - c) Warga sekolah menuju masjid dan wudhu dengan tertib
 - d) Guru memimpin dan mengatur shaf siswa
 - e) Selesai shalat dilanjutkan dengan membaca dzikir dan do'a
 - f) Siswa keluar masjid sambil bersalaman dengan guru
- 6) Adab Makan Minum
- a) Awali dan akhiri makan dan minum dengan berdo'a
 - b) Makan dan minum dengan duduk di tempat yang tersedia
 - c) Makan dan minum dengan tangan kanan

- d) Membuang sampah pada tempatnya
- e) Makan makanan yang halal, bersih dan bergizi
- f) Tidak bergurau saat makan dan minum

7) Adab Kebersihan

- a) Membuang sampah pada tempatnya
- b) Membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- c) Menjaga kebersihan kelas dan sekolah
- d) Menjaga kebersihan diri (pakaian dan badan) dari kotoran
- e) Selalu dalam keadaan suci

8) Adab Berbicara

- a) Warga sekolah berbicara dengan sopan, santun serta tawadlu'
- b) Mengucapkan salam bila bertemu dan berpisah
- c) Menghargai bantuan orang lain dengan ucapan terimakasih
- d) Membiasakan mengucapkan kalimat *thayyibah* (kalimat yang baik)
- e) Hindari mengejek, mengolok-olok dan merendahkan orang lain

9) Adab Bergaul

- a) Menyayangi yang lebih muda
- b) Menghormati yang lebih tua
- c) Saling menghargai antar sesama warga sekolah
- d) Saling menasihati dalam hal kebenaran dan kesabaran
- e) Tolong menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan
- f) Kerja sama dalam hal kebaikan
- g) Meminta maaf dan memaafkan kesalahan orang lain
- h) Mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi
- i) Menepati janji

b. *Reward dan sanksi* yang diterapkan meliputi;

- 1) Pemberian penghargaan bagi siswa-siswi yang berprestasi dan berakhlakul karimah akan diikutsertakan dalam pemilihan putra-putri generasi *khaira ummah*.

- 2) Putra putri *khaira ummah* ditunjuk sebagai tim motivator BUSI tingkat sekolah dan diberi beasiswa.
- 3) Apabila warga sekolah melanggar ketentuan BUSI maka harus bertanggung jawab atas pelanggaran yang dilakukan dengan sanksi-sanksi yang telah ditentukan.
- 4) Bila pelanggaran berulang hingga point tertentu, maka wali kelas berhak melakukan tindakan dengan pemanggilan wali siswa sesuai ketentuan.
- 5) Pelanggaran yang dilakukan digunakan sebagai pertimbangan penilaian mata pelajaran keagamaan.

Dalam manajemen BUSI di SD Islam Sultan Agung adalah dengan cara melaksanakan semua kegiatan organisasi sesuai dengan dokumen (perencanaan) yang telah ditulis dan selalu berupaya untuk mengembangkan, dan memastikan bahwa BUSI tetap dapat dikelola dengan baik.

Berdasarkan hasil interview yang telah peneliti lakukan dengan ketua motivator BUSI dan ketua tim BUSI, maka upaya-upaya yang telah dilakukan sekolah dalam manajemen BUSI adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun dokumen yang akan dijadikan dasar perjalanan di dalam melaksanakan program BUSI.
- b. Mengadakan koordinasi dan rapat

Koordinasi dan rapat-rapat diadakan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang kepada semua anggota (Tim Motivator BUSI) yang berada di SD Islam Sultan Agung. Pada moment ini sekaligus digunakan sebagai *muhasabah*/evaluasi dari pelaksanaan BUSI di masing-masing unit. Memberikan pelatihan, workshop dan *refresh*, meliputi materi tentang BUSI, motivasi peningkatan kinerja, dan spirit keagamaan dengan mendatangkan berbagai narasumber, seperti Jose Rizal, pembawa berita di televisi, Ustad. Abdullah Gymnastiar, Tenaga pengajar dari UNISSULA (Universitas Islam Sultan Agung), dan lain-lain.

- c. Melakukan sosialisasi dan pembinaan terus menerus kepada semua anggota sekolah, yang dilakukan setiap Kamis pagi (apel pagi) sebelum jam pelajaran pertama selama 15 menit, juga penempelan spanduk. Selain itu kepada orangtua siswa juga diberikan pengarahan, yang dilakukan pada awal tahun pelajaran baru. Serta adanya penempelan do'a harian dan pembuatan mading (majalah dinding) yang berisi kajian keislaman dan science.
- d. Membentuk Tim Motivator BUSI (Budaya Sekolah Islami)
- e. Masing-masing unit di lingkungan SD Islam Sultan Agung 01-04 membentuk tim motivator BUSI yang terdiri dari 3 (tiga) guru dari masing-masing unit SD Islam Sultan Agung 1-4 yang dipilih berdasarkan tingkat keilmuan agama dan akhlaknya, sedangkan di tingkat unit masing-masing dibentuk tim BUSI, yang terdiri dari kelas 3-5, masing-masing sekitar 8-10 siswa/siswi, siswa/siswi terpilih merupakan siswa yang berprestasi dan berakhlak baik.
- f. Motivasi, pemberian motivasi disini berbentuk peningkatan nilai dalam mata pelajaran agama, penghargaan sebagai generasi khaira ummah SD Islam Sultan Agung, dan bagi tim Motivator BUSI maka diberikan keistimewaan sama dengan mengajar tiga (3) jam pelajaran.
- g. Fasilitating, pemberian fasilitas dalam menyukseskan program BUSI, seperti rompi BUSI, pin BUSI, Spanduk BUSI dan jasa *cleaning service*.
- h. Monitoring dan teguran di tempat, ini merupakan tugas dari penegak disiplin sekolah (Tim BUSI), dimana setiap harinya terdapat petugas piket yang berjumlah 6-7 siswa/siswi, yang ditempatkan di beberapa titik, seperti pintu gerbang, tangga, dan di depan kelas. Tugas mereka adalah menegur perilaku yang tidak sesuai dengan adab-adab BUSI (Budaya Sekolah Islami).
- i. Sedangkan bentuk monitoring yang formal berbentuk pembuatan buku catatan kedisiplinan siswa, guru dan karyawan. Dan adakalanya juga

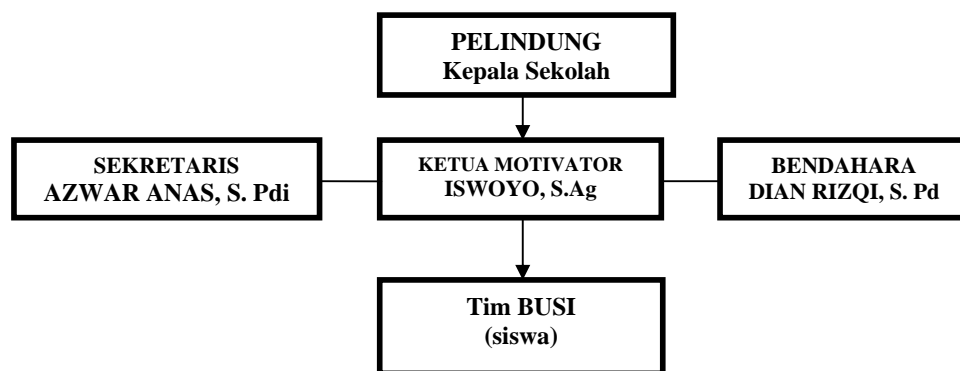
¹⁵ Hasil wawancara dengan aditya, ketua Tim BUSI (siswa)

ada sidak (inspeksi mendadak) dari pengawas DIKDASMEN YBWSA.

- j. Evaluasi, evaluasi pelaksanaan BUSI dilaksanakan tiap dua (2) bulan sekali dengan Tim Motivator BUSI di tiap unit, sedangkan evaluasi tahunan dengan pihak YBWSA (Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung).

Adapun susunan Motivator BUSI di SD Islam Sultan Agung 04 seperti berikut:

**STRUKTUR TIM BUDAYA SEKOLAH ISLAMI
Tahun Pelajaran 20010/2011**



Disini tanggung jawab manajemen BUSI terletak pada tim motivator BUSI dan tim BUSI (siswa), sedangkan kepala sekolah sebagai pengontrol.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan BUSI (Budaya Sekolah Islami) di SD Islam Sultan Agung 04

Sebagai suatu praktik manajemen yang masih baru, penerapan BUSI (Budaya Sekolah Islami) di SD Islam Sultan Agung terdapat beberapa faktor yang muncul sebagai pendukung dan ada juga beberapa yang muncul sebagai penghambat dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh pengawas bidang Dikdasmen, Bp. Mat Umar, bahwasanya kunci utama kesuksesan BUSI adalah adanya komitmen dan dukungan dari anggota, yang

tentunya dalam penerapannya nanti akan menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, baik itu dari anggota internal maupun eksternal.

Di bawah ini akan dijelaskan dua faktor tersebut yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan pengamatan selama penelitian

1. Faktor Pendukung Penerapan penerapan BUSI (Budaya Sekolah Islami) di SD Islam Sultan Agung

a. Komitmen dari *Top management*

Top management dalam hal ini adalah ketua YBWSA (Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung) yang saat ini dijabat oleh H. Hasan Toha Putra, MBA, komitmen ini diwujudkan dalam bentuk dukungan materi dan non-materi.

b. Dukungan warga sekolah

Komitmen dari puncak manajemen akan menjadi sia-sia tanpa diikuti dengan komitmen serta loyalitas yang penuh dari warga sekolah, yang dalam istilah manajemen disebut sebagai stakeholder internal sekolah.

c. Diterapkannya sistem *reward and punishment* bagi guru dan karyawan , seperti adanya nilai tambah untuk kenaikan pangkat dan juga sanksi penundaan kenaikan pangkat bagi yang sering melanggar.

d. Fasilitas pembelajaran yang representatif

Fasilitas atau Sarana merupakan alat langsung yang digunakan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruangan, buku, laboratorium, dan sebagainya. Sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan sebagainya.

Adapun sarana prasarana penunjang terciptanya suasana belajar di SD Islam Sultan Agung yaitu bangunan atau gedung sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas sekolah, antara lain:

1) Laboratorium IPA

- 2) Laboratorium Komputer dan internet
- 3) Perpustakaan
- 4) Sarana olah raga dan kesehatan
- 5) Sarana ibadah
- 6) Kantin
- 7) Kamar kecil yang bersih
- 8) Jasa *cleaning servis*
- 9) Pos satpam.

2. Faktor Penghambat Penerapan BUSI (Budaya Sekolah Islami) di SD Islam Sultan Agung

- a. Belum optimalnya tugas tim BUSI (siswa), dikarenakan usia yang sebaya dengan teman lainnya, sehingga dalam penegakan disiplin masih ada rasa setia kawan dan takut.¹⁶
- b. Orang tua siswa belum terbiasa dengan BUSI, seperti adanya peringatan “area bebas rokok”, “area busana Islami” dan lain-lain. Hal ini diketahui dengan masih ditemuinya wali siswa yang merokok di area sekolah, dan busana wali siswa yang belum memenuhi adab busana Islami ketika memasuki sekolah.
- c. Belum optimalnya penerapan sanksi, baik untuk guru, karyawan dan siswa, sanksi ini berlaku bagi seluruh anggota sekolah, yang dalam pengontrolannya dibuatkan buku control yang dipegang oleh tim motivator, berisi keaktifan mengikuti kegiatan shalat berjama’ah, kedisiplinan dan perilaku. Dengan bobot point dan bentuk sanksi yang telah disepakati.
- d. Kekhawatiran anggota akan persepsi masyarakat sebagai sekolah yang banyak aturan, dan bergaris keras.¹⁷
- e. Ketidak siapan pihak internal akan konsekwensi logis yang harus dilaksanakan dalam perwujudan suasana keagamaan di sekolah.

¹⁶ Hasil wawancara dengan bella, siswi kelas 4.

¹⁷ Wawancara dengan Bp. Mat Umar.

Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam manajemen BUSI (Budaya Sekolah Islami) di SD Sultan Agung, kesemuanya dianggap pengelola sekolah sebagai tantangan. Dengan kata lain, masih adanya hambatan dalam proses ini dianggap sebagai satu hal yang lumrah bagi lembaga, karena dalam berda'wah tentunya tidak langsung diterima, sebagaimana Nabi Muhammad ketika mensyiarkan Islam, semuanya membutuhkan proses panjang dan *istiqomah*, dan YBWSA selalu *positif thinking* bahwa niat/tujuan yang mulia pastinya dimudahkan oleh Allah swt. Namun tentunya dibarengi dengan rangkaian tindakan dan pengembangan secara tepat dan berkesinambungan oleh pihak manajemen sekolah.